

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI MEKANIK SISWA KELAS X TPM 3 SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

SKRIPSI



Oleh:

**AFDILLA
NIM. 14067002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

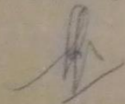
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI MEKANIK SISWA KELAS X TPM 3 SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Nama : Afdilla
NIM/BP : 14067002/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing



Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-
UNP

Dr. Ir. Arwizet K., S.T., M.T.
NIP. 19690920 199801 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Nama : Afdilla

NIM : 14067002

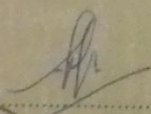
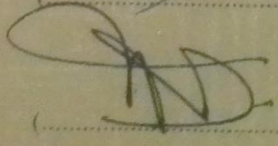
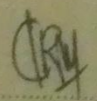
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd.	()
Sekretaris	: Drs. Hasanuddin, M.S.	()
Anggota	: Dr. Ir. Arwizet K., S.T., M.T.	()

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2018
Yang Menyatakan

Afdilla
NIM. 14067002

ABSTRAK

Afdilla. 2018. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak siswa yang pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil belajar Teknologi Mekanik semester 1 kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, yang diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dokumentasi dan lembar tes yang telah diuji kevalidannya. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi untuk merekam keaktifan siswa dalam belajar, dan lembar tes untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua, oleh karena itu penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Kata Kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran, Tipe *Everyone is A Teacher Here*, Teknologi Mekanik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah Subhaanahu Wa Ta'ala kepada junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak baik.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap keaktifan dan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Arwizet K., S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
3. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Hasanuddin, M.S. selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Ir. Arwizet K., S.T., M.T. selaku dosen penguji II.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
6. Kepala sekolah, guru, staf, dan teknisi SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
7. Kedua orang tua yang selalu mendorong dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini menjadi amal ibadah di sisi Allah *subhanu wata'ala* dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan hambatan-hambatan yang dialami dalam memperoleh sumber dan bahan penelitian. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Penilaian Hasil Belajar	12
2. Keaktifan Belajar	13
a. Pengertian Keaktifan.....	13
b. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	14
c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	15
3. Strategi Pembelajaran	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	17

b. Strategi Pembelajaran Aktif	18
c. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone is A Teacher Here</i>	19
4. Mata Pelajaran Teknologi Mekanik	23
5. Penelitian Tindakan Kelas	25
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Latar Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu dan Lama Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
1. Perencanaan.....	33
2. Pelaksanaan	34
3. Pengamatan	37
4. Refleksi	38
E. Instrumentasi	38
1. Jenis Instrumen	38
2. Uji Coba Instrumen.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	48
2. Tes.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	49
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	50
H. Indikator Keberhasilan.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Tindakan Siklus I.....	54
a. Tahap Perencanaan	54
b. Tahap Pelaksanaan	54
1) Pertemuan Pertama.....	55
2) Pertemuan Kedua	58
c. Tahap Observasi.....	61
d. Tahap Refleksi	64
2. Tindakan Siklus II.....	66
a. Tahap Perencanaan	66
b. Tahap Pelaksanaan	66
1) Pertemuan Pertama.....	67
2) Pertemuan Kedua	70
c. Tahap Observasi.....	73
d. Tahap Refleksi	76
B. Pembahasan.....	77
1. Pembahasan Siklus I	78
2. Pembahasan Siklus II	79
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Semester 1 Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2017/2018	5
Tabel 2. Aspek Penilaian Indikator Keaktifan Siswa	40
Tabel 3. Kriteria Penilaian Indikator Keaktifan Belajar Siswa	41
Tabel 4. Indikator Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	41
Tabel 5. Indikator Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	42
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen	43
Tabel 7. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian	49
Tabel 9. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai	50
Tabel 10. Kategori Nilai Afektif Siswa	50
Tabel 11. Kategori Nilai Psikomotor Siswa	50
Tabel 12. Kategori Nilai Kognitif Siswa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin	28
Gambar 2. Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 4. Diagram Batang Keaktifan Belajar Siswa	81
Gambar 5. Histogram Hasil Belajar Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Silabus Teknologi Mekanik.....	86
Lampiran 2. RPP.....	90
Lampiran 3. <i>Handout</i>	98
Lampiran 4. Instrumen Tes Penguasaan Materi	112
Lampiran 5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa.....	120
Lampiran 6. Hasil Penilaian Kognitif	130
Lampiran 7. Hasil Penilaian Afektif	135
Lampiran 8. Hasil Penilaian Psikomotor	145
Lampiran 9. Rekap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.....	155
Lampiran 10. Rekap Analisis Butir Instrumen.....	163
Lampiran 11. Hasil Uji Distraktor Instrumen	165
Lampiran 12. Surat Tugas Pembimbing	166
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	167
Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Penelitian	168
Lampiran 15. Catatan Konsultasi Skripsi.....	168
Lampiran 16. Dokumentasi	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini memberikan pengaruh serta manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan. Sejalan dengan itu teknologi membutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang menduduki posisi paling tinggi dalam peningkatan kualitas tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan diupayakan untuk membentuk manusia yang berkualitas, cerdas, dan berpikiran maju sehingga manusia bisa memberikan pengaruh bagi kehidupan. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dengan berbagai terobosan dan pengembangan yang dilakukan oleh seluruh pelaku pendidikan. Pelaku pendidikan adalah guru dan siswa serta adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk menunjang proses pendidikan

tersebut. Salah satu jalur pendidikan yang dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan atau disebut juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu sorotan pemerintah dan masyarakat dalam hal menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja atau industri sesuai bidang tertentu. Jurusan Teknik Mesin merupakan salah satu jurusan di SMK yang mengusahakan terbentuknya siswa dengan kemampuan kejuruan pemrosesan yang baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Seorang siswa yang menempuh pendidikan pada tingkat menengah kejuruan tersebut perlu mengembangkan potensi dirinya dengan bimbingan seorang guru agar mempunyai kemampuan tertentu dan tujuan pendidikan tercapai.

Langkah yang ditempuh dalam upaya tersebut adalah adanya proses pembelajaran dengan berbagai bentuk dan sistemnya. Istilah pembelajaran mengandung makna seperti yang dikemukakan oleh Benny (2009:10-11):

“Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu”.

Pembelajaran bertujuan untuk membantu pembelajar mencapai kompetensi yang diinginkan. Pelaku utama dalam proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan baik dan didukung oleh beberapa komponen pembelajaran serta difasilitasi dengan sarana dan prasarana dalam pendidikan. Suatu pembelajaran yang baik diharapkan mampu membantu

siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan pada setiap mata pelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan. Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan diharuskan memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa agar lulusan memperoleh kompetensi yang sesuai. Siswa SMK dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknik mesin serta sikap profesional dalam menghadapi dunia industri dan persaingan kerja.

Salah satu mata pelajaran pada program keahlian Teknik Pemesinan SMK adalah Teknologi Mekanik. Mata pelajaran ini memuat bidang kajian mekanika dan elemen mesin dengan materi yang kompleks serta banyaknya materi yang bersifat hafalan. Proses pembelajaran Teknologi Mekanik yang ideal diharapkan hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap (*attitude*) serta aspek keterampilan (*skill*) pada diri siswa.

Pembelajaran Teknologi Mekanik akan menjadi pembelajaran yang disenangi oleh siswa apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan kemampuan tertentu terkait mata pelajaran yang diberikan. Hal ini mendorong guru untuk mengusahakan pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik. Wina (2006:52) menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran berperan tidak hanya sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan

suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kenyataan di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya Program Keahlian Teknik Pemesinan menunjukkan banyak siswa yang kurang menyenangi mata pelajaran Teknologi Mekanik ini, karena materinya sangat kompleks sehingga untuk memahami suatu materi siswa membutuhkan waktu yang banyak. Faktor lain seperti kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar juga menjadi penyebab siswa kurang menyenangi mata pelajaran tersebut, siswa cenderung pasif dalam belajar karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan tidak melakukan aktivitas tertentu dalam pembelajaran. Selanjutnya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa belum sepenuhnya tuntas dan akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.
2. Siswa kurang memperhatikan pelajaran.
3. Siswa tidak mengerjakan latihan karena menemui kesulitan.
4. Siswa tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan.
5. Siswa cenderung menyalin pekerjaan teman daripada mengerjakan sendiri.
6. Siswa malas mengerjakan PR.
7. Siswa sering keluar masuk kelas atau kurang disiplin.

8. Siswa tidak melengkapi alat tulis maupun peralatan lain yang menunjang PBM.

Fenomena ini diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman yang telah penulis lakukan selama pelaksanaan PPLK Semester Juli - Desember 2017 Universitas Negeri Padang di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, serta wawancara dengan guru yang mengajar Teknologi Mekanik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hasil yang didapatkan menunjukkan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar atau kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru lebih banyak aktif di kelas dan siswa hanya bersifat pasif dan menerima materi. Hal ini selain mempengaruhi keaktifan siswa di kelas, juga mempengaruhi hasil ujian semester 1 Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Semester 1 Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase
1	< 70	18	60%
2	≥ 70	12	40%
	Total	30	

Sumber : SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa kelas X TPM 3 terdapat persentase ketuntasan 40% pada mata pelajaran tersebut, dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hasil belajar yang diperoleh belum sepenuhnya menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu menciptakan pembelajaran aktif yang bisa

menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi siswa sehingga bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hamzah dan Nurdin (2012:10) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya dialog interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun sumber lain. Pembelajaran aktif lebih mengutamakan aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, selanjutnya siswa yang lebih banyak berperan. Usaha yang ditempuh guru dalam upaya menciptakan dan mengembangkan pembelajaran aktif di kelas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Menurut Syaiful (2003:222) “strategi belajar mengajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”. Dalam pembelajaran, guru memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan mengingat beragamnya strategi pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satu strategi pembelajaran untuk menciptakan keaktifan dalam belajar adalah strategi pembelajaran aktif dengan berbagai macam tipe.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran Teknologi Mekanik adalah tipe *Everyone is A Teacher Here*. Menurut Silberman (2010:181) strategi *Everyone is A Teacher Here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan

pertanggungjawaban siswa. Siswa menjelaskan suatu konsep atau memberi penjelasan atas pertanyaan di depan kelas sehingga siswa lain dapat menangkap jawaban yang diberikan, dengan kata lain setiap siswa berkesempatan menjadi guru bagi siswa lain. Kelebihan strategi *Everyone is A Teacher Here* ini dalam pembelajaran adalah dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang peserta didik untuk mengembangkan daya pikir serta mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih sangat jarang diterapkannya strategi ini dalam pembelajaran di SMK. Kebanyakan guru masih menggunakan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Sehubungan dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diduga mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya, yaitu:

1. Pembelajaran teori memicu siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena mata pelajaran Teknologi Mekanik merupakan mata

pelajaran dengan banyak teori dan sedikit praktek yang sebagian besar dilakukan di ruang kelas.

2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran dan masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Banyaknya siswa yang tidak memahami konsep materi Teknologi Mekanik.
4. Keaktifan siswa yang rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran.
5. Hasil belajar Teknologi Mekanik yang belum sepenuhnya tuntas mengiringi rendahnya keaktifan siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada “penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a a teacher here* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a a teacher here* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya?”.

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Teknologi Mekanik di kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk melihat:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan keaktifan belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Teknologi Mekanik di SMK. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa, penelitian ini berguna untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar sehingga bisa membantu meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Manfaat bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Benny (2009:6) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan”. Belajar merupakan sebuah proses perubahan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi seorang pembelajar.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan faktor penentu yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan, pemahaman, dan kompetensi seseorang. Hasil belajar diketahui setelah seseorang mengalami proses belajar yang membuat perubahan pada dirinya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Nana (2011:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari diri seorang siswa tersebut, berupa aspek fisiologi dan psikologi.
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa, berupa kondisi lingkungan siswa.
- 3) Faktor pendekatan, merupakan faktor yang berasal dari guru yang mengajar, dimana guru dituntut untuk mengolah proses belajar sedemikian rupa untuk merangsang ketertarikan siswa untuk belajar, karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar peserta didik. Penilaian dilakukan oleh guru dan juga dapat memberi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Ngalim (2012:22) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa tidak hanya merupakan suatu proses untuk mengklarifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, tetapi juga sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka.

Nana (2011:22-23) menyatakan penilaian hasil belajar siswa meliputi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan, seperti penguasaan materi.

- 2) Ranah afektif, penilaian yang berhubungan dengan sikap, seperti sikap belajar dan minat.
- 3) Ranah psikomotor, penilaian yang berhubungan dengan keterampilan, seperti kreativitas siswa.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari aktivitas, partisipasi, dan kreatifitas dari peserta didik melalui berbagai interaksi. Proses pembelajaran yang diharapkan berlangsung dengan baik sangat ditentukan oleh keaktifan belajar yang merupakan unsur penting dalam hal tersebut. Keaktifan belajar dapat muncul dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan tidak terlepas dari bimbingan dan arahan guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha), selanjutnya keaktifan berarti kegiatan; kesibukan. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya duduk diam mendengarkan materi ajar yang diberikan guru, tetapi peserta didik terlibat dalam pembelajaran melalui pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, maupun bekerja sendiri. Guru sebagai fasilitator dituntut membantu siswa supaya terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang

tidak dapat dipisahkan. Aktivitas fisik merupakan kegiatan yang menggunakan anggota badan seperti bekerja dan membuat sesuatu dengan tidak bersifat pasif di dalam kelas. Aktivitas mental merupakan kegiatan yang menggunakan psikis (kejiwaan) dan fikiran dalam belajar seperti siswa berpikir terhadap suatu masalah dan mengemukakannya.

b. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran baik berupa kegiatan fisik maupun non fisik dengan dibimbing dan diarahkan oleh guru sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari:

- 1) Memperhatikan dan memahami arahan yang diberikan guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Turut serta dalam membuat dan menuliskan pertanyaan terkait materi.
- 3) Menjawab pertanyaan yang dibagikan secara acak oleh guru.
- 4) Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh di depan kelas.
- 5) Menjelaskan kepada siswa lain mengenai jawaban dari pertanyaan yang diperoleh.
- 6) Menyampaikan ide atau pendapat tentang jawaban yang diberikan oleh siswa lain.

Keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran dapat dilihat melalui tidak terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Siswa bersifat pasif di dalam kelas, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, serta tidak adanya keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran. Keaktifan siswa yang rendah ini disebabkan oleh tidak adanya strategi atau variasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berupa membaca buku atau bahan untuk menyelesaikan masalah, mengamati, melakukan kegiatan seperti eksperimen. Kegiatan bertanya, menyimak, dan menanggapi pertanyaan dari siswa lain maupun dari guru juga tergolong keaktifan dalam belajar yang dilakukan siswa. Memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat memerlukan bimbingan guru. Guru bisa melakukan berbagai cara atau strategi untuk mengupayakannya.

Indikator keaktifan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich dalam Oemar (2005:90) adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca dan mengamati.
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengajukan pertanyaan, menjawab, menanggapi, mengemukakan pendapat.

- 3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan penjelasan, mendengarkan pendapat.
- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menuliskan jawaban pertanyaan, mencatat materi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam merancang keaktifan siswa selama belajar menurut Hamzah dan Nurdin (2012:77) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana dengan hati-hati dan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif serta menerapkan pembelajaran dengan metode yang beragam.
- 3) Mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman.
- 4) Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan terjadi secara optimal apabila dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dalam penyajian materi. Guru bertugas menjembatani siswa dalam memahami dan memberi tanggapan terhadap materi pelajaran. Selanjutnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat terjadi apabila adanya interaksi antara

siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, hal ini akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara umum strategi berarti siasat perang; ilmu siasat perang. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Wina (200:126) strategi merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, dengan kata lain strategi adalah *a plan of operation achieving something*.

Pembelajaran merupakan penerapan dari kurikulum yang telah dirancang dan ditetapkan di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan dan menuntut adanya aktivitas dan kreatifitas dari guru dan siswa. Menurut Benny (2009:10) pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya berbagai aktivitas belajar dalam diri individu atau seorang pembelajar.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu cara, teknik atau pendekatan yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Benny (2009:47) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk

membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan”. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan dengan jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Tujuan diterapkannya strategi pembelajaran dalam proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar
- 2) Memotivasi siswa untuk bekerja dan beraktivitas
- 3) Meningkatkan daya ingat siswa tentang pelajaran yang diberikan
- 4) Menyediakan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa

b. Strategi Pembelajaran Aktif

Rusman (2011:324) menyatakan definisi pembelajaran aktif sebagai berikut:

“Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya”.

Hisyam (2008:14) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat secara aktif. Ketika siswa belajar secara aktif, berarti siswa yang

mendominasi aktivitas pembelajaran di kelas. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh siswa karena dengan cara tersebut siswa bisa memiliki kemandirian dan menimbulkan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu cara atau pendekatan yang digunakan atau diterapkan guru dalam pembelajaran dengan tujuan merangsang siswa untuk terlibat aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here*

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here*

Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Strategi ini digunakan guru untuk mendapatkan partisipasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas. *Everyone is a teacher here* berarti seorang siswa berperan sebagai guru bagi teman-temannya, dengan kata lain seluruh siswa akan terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Silberman (2010:181) strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban siswa. Siswa menjelaskan suatu konsep atau memberi penjelasan atas

pertanyaan di depan kelas sehingga siswa lain dapat menangkap jawaban yang diberikan, dengan kata lain setiap siswa berkesempatan menjadi guru bagi siswa lain

Hisyam (2008:60) menyatakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif”.

Sejalan dengan *everyone is a teacher here*, strategi lain yang juga dikemukakan oleh Silberman adalah *peer teaching (peer tutorial)*. *Peer teaching* merupakan strategi yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lain. Perbedaan strategi *everyone is a teacher here (ETH)* dengan *peer teaching (PT)* adalah sebagai berikut:

- a) ETH memungkinkan siswa terlibat sendiri (bersifat individual), sedangkan dalam PT siswa berkelompok.
- b) ETH memungkinkan siswa berperan sendiri dalam menulis dan menjawab pertanyaan, sedangkan PT memungkinkan siswa memiliki peran yang berbeda-beda dalam satu kelompok.

- c) ETH bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan PT bertujuan memfasilitasi kegiatan belajar kelompok lain oleh suatu kelompok siswa.

2) Manfaat Strategi pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here*

Bagi guru strategi pembelajaran ini bermanfaat sebagai umpan balik meningkatkan proses pembelajaran, karena dengan strategi ini siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Strategi ini cocok diterapkan pada mata pelajaran yang meliputi aspek pencapaian kemampuan mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, menuliskan pendapat, menyimpulkan, dan lain-lain, contohnya mata pelajaran hafalan seperti ilmu sosial dan pelajaran hitungan seperti fisika dan matematika. Bagi siswa manfaat strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah melalui tulisan dengan didukung sumber belajar yang sesuai.
- b. Siswa berani menyampaikan pendapat terhadap suatu masalah kepada teman-temannya di kelas.

- c. Siswa lain berani menanggapi dan menambahkan jawaban yang telah disampaikan oleh siswa yang memberikan jawaban.
- d. Siswa terlatih dalam menyimpulkan masalah dalam pembelajaran.

3) Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here*

Prosedur pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut (Agus, 2009:110-111) :

- a) Guru menyampaikan kompetensi capaian pembelajaran dan materi pengantar kepada siswa
- b) Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing siswa, selanjutnya siswa menuliskan pertanyaan di kertas tersebut terkait materi yang dipelajari
- c) Guru mengumpulkan kertas tersebut dan membagikannya kepada siswa yang berbeda, selanjutnya siswa yang memperoleh kertas diminta menuliskan jawaban terhadap pertanyaan yang tertera di kertas tersebut
- d) Guru membimbing siswa mencari jawaban pertanyaan melalui buku paket atau bahan ajar lain
- e) Guru meminta masing-masing siswa untuk membacakan dan menjelaskan jawaban yang telah dituliskan kepada teman-temannya

- f) Guru meminta siswa yang memberikan pertanyaan untuk menanggapi dan siswa-siswa lain untuk menambahkan jawaban.
- g) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

4. Mata Pelajaran Teknologi Mekanik

Mata pelajaran teknologi mekanik merupakan salah satu mata pelajaran pada bidang keahlian teknik pemesinan kelas X di SMK. Mata pelajaran ini sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, keahlian dan teknologi. Mata pelajaran ini dibekali kepada siswa dengan harapan siswa mampu memperluas pengetahuan mereka tentang teknologi mekanik.

Sistem pembelajaran pada mata pelajaran teknologi mekanik terdiri dari dua jenis, yaitu pembelajaran secara teori dan pembelajaran secara praktik. Menurut silabus teknologi mekanik yang diterapkan di kelas X SMK teknik pemesinan mata pelajaran ini setiap pertemuan terdiri dari 4 jam pelajaran, dan dalam satu semester terdiri dari 20 pertemuan. Beberapa materi yang ada pada mata pelajaran teknologi mekanik adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

K3L merupakan suatu ilmu yang memberikan pengetahuan tentang usaha untuk dapat mengerjakan praktik pekerjaan atau produksi tanpa terjadi kecelakaan, serta memberikan suasana kerja yang aman. Tatang (2013:40)

menyatakan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya. Keselamatan kerja merupakan suatu upaya agar pekerja terhindar dari kecelakaan, peralatan tidak rusak dan hasil produksi terjaga.

2. Pengetahuan Bahan Teknik

Materi yang dipelajari adalah pengetahuan tentang pengolahan bahan teknik yang terdiri dari bahan logam dan non logam. Agung (2013:2) menyatakan bahwa bahan logam adalah bahan yang bersifat konduktor, dapat dibentuk dengan proses panas dan dingin serta mempunyai tegangan tarik. Bahan non logam adalah bahan yang bersifat isolator, sulit dibentuk serta memiliki tegangan tarik rendah.

3. Teknik Pengujian Logam

Materi yang dipelajari adalah tentang cara-cara pengujian terhadap logam untuk memperoleh informasi tentang kekerasan, kekuatan, sifat mekanik, dan lain-lain. Pengujian ini terdiri dari dua macam yaitu pengujian merusak dan pengujian tidak merusak. Contoh pengujian merusak adalah pengujian tarik, pengujian kekerasan, pengujian punter, dan pengujian *impact*. Contoh pengujian tidak merusak adalah *die penetrant*, *ultrasonic* dan *radiograf*.

5. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap tindakan yang dilakukan guru secara sengaja dan diamati di dalam kelas. Masalah yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah persoalan praktik pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Suharsimi (2010:130) menyatakan terdapat tiga unsur dalam penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penelitian, merupakan kegiatan mencermati sesuatu, menggunakan metode tertentu dengan tujuan memperoleh data yang bermanfaat.
- 2) Tindakan, merupakan suatu gerak atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu.
- 3) Kelas, merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama memperoleh pengajaran dari seorang guru.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2011:58-63) karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) *On-the job problem oriented*, didasarkan pada masalah nyata yang muncul atau yang dihadapi guru dalam instruksional, seperti masalah dalam menarik minat siswa untuk belajar.
- 2) *Problem-solving oriented*, didasarkan pada pemecahan masalah. PTK dilaksanakan oleh guru apabila guru sudah menyadari adanya permasalahan dalam praktik pembelajaran sehari-hari dan guru ingin memperbaiki secara professional.
- 3) *Improvement-oriented*, berorientasi pada peningkatan mutu. PTK dilaksanakan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar, selanjutnya peningkatan mutu PBM dapat meningkatkan mutu pendidikan secara makro.
- 4) *Ciclic* (siklus), PTK dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus dengan tujuan siklus yang telah dilaksanakan dijadikan refleksi untuk siklus berikutnya.
- 5) *Action oriented*, PTK merupakan cara untuk memperbaiki masalah dalam PBM yang dihadapi oleh guru. PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki PBM di dalam kelas.
- 6) Pengkajian terhadap dampak tindakan, tindakan yang telah dilakukan harus dikaji untuk melihat apakah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, apakah menimbulkan dampak positif atau negatif.

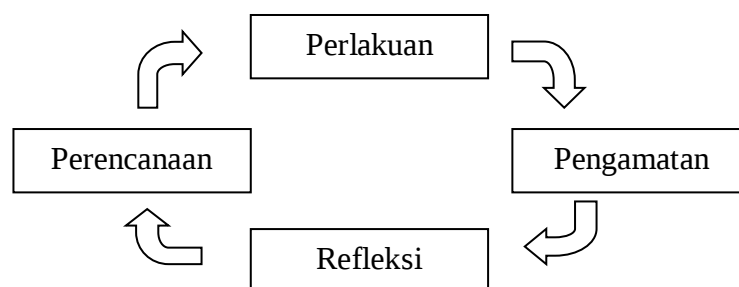
- 7) *Specifics contextual*, aktifitas PTK dipicu oleh adanya permasalahan praktis yang dihadapi guru selama PBM berlangsung. permasalahan yang muncul merupakan permasalahan yang bersifat spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa.
- 8) *Participatory (collaborative)*, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini seorang guru tidak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan *observer* maupun tenaga lain untuk memperlancar pelaksanaan.
- 9) Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk proses pembelajaran kedepannya.
- 10) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus yang telah dilaksanakan dijadikan refleksi untuk siklus berikutnya.

c. Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Suharsimi, 2010:131) didasarkan pada empat komponen atau langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan atau *planning*, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen dan perangkat pembelajaran.
- 2) Tindakan atau *acting*, pada tahap ini praktisi melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Pengamatan atau *observing*, pada tahap ini praktisi dengan dibantu oleh tenaga lain seperti observer mengamati perilaku dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Refleksi atau *reflecting*, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, serta mencatat kelemahan yang timbul untuk dijadikan bahan perencanaan siklus berikutnya.

Model berupa langkah yang dikembangkan oleh Kurt Lewin ini digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin

Sumber : Suharsimi (2010:131)

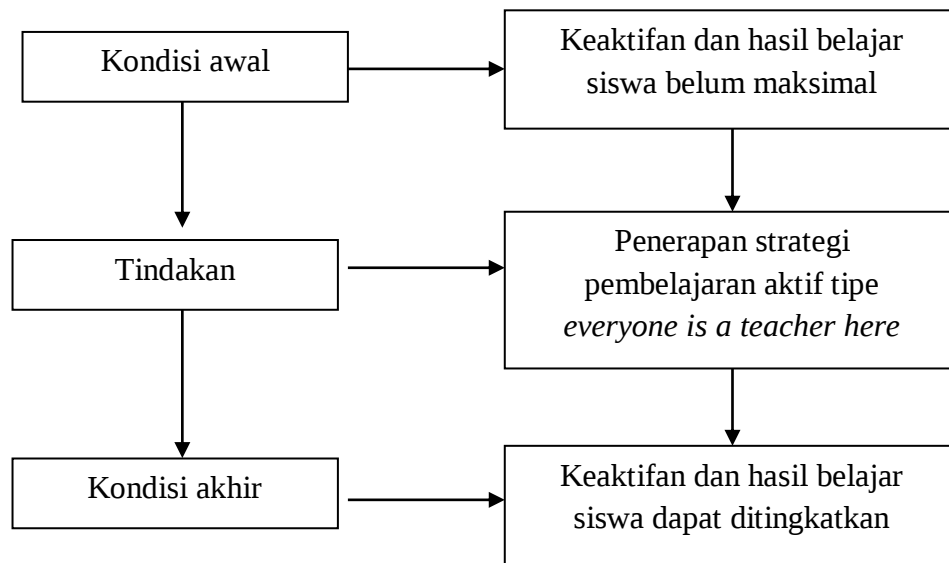
B. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membaca beberapa sumber yang dapat mendukung penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Fajar Tri Kuswandari. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekonomi pada Siswa XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Veby Refsonilar (2012), Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Komponen Mesin di Kelas X Jurusan Teknologi Fabrikasi Logam SMK Karya Padang Panjang. Penggunaan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka diatas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya, tampak seperti gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui persentase keberhasilan siswa dalam keaktifan dan hasil belajar, dimana pertanyaan penelitian tersebut antara lain:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan belajar teknologi mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar teknologi mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya?

BAB V

PENUTUP

J. Simpulan

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran teknologi mekanik terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Capaian pembelajaran teknologi mekanik menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam belajar teknologi mekanik di kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* mengalami kenaikan yaitu keaktifan siswa pada siklus I pertemuan I 65,6; siklus I pertemuan II 73,9; siklus II pertemuan I 78,7; siklus II pertemuan II 83,0. Jadi terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.
2. Hasil belajar teknologi mekanik siswa kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* mengalami kenaikan yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 65,8; siklus I pertemuan II 67,2; siklus II pertemuan I 74,1; siklus II pertemuan II 82,1. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa sejak siklus I sampai kepada siklus II.

K. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran teknologi mekanik kelas X TPM 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya maka penulis menyarankan kepada:

1. Siswa, pada proses pembelajaran siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengusahakan untuk memunculkan keaktifan dalam belajar, sehingga pemahaman dan hasil belajar juga ikut meningkat.
2. Guru, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa guru disarankan lebih baik dalam hal pengelolaan kelas, mendorong siswa untuk terlibat aktif, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, menggunakan strategi dalam pembelajaran untuk memunculkan ketertarikan siswa dalam belajar, salah satu strategi tersebut adalah strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. Sekolah, diharapkan sekolah lebih mengembangkan upaya-upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, seperti mempertimbangkan strategi-strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas sehingga bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.